

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. SEMEN INDONESIA TBK

Sonya Novianti Yulindar
Sonya.yulindar@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out the influence firm size and profitability to the firm value. This research focuses on PT. Cement Indonesia, Tbk previously known as PT. Semen Gresik which has been consolidated with PT. Semen Padang and PT. Semen Tonasa, so the name change has an impact on the change in the firm value. Through the annual financial statement which has been prepared by PT. Semen Indonesia, Tbk in 2008-2015 periods. This research which has been conducted on PT. Semen Indonesia, Tbk has been done by using data analysis technique i.e. multiple linear regressions and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 23 version. The result of the research shows that independent variables firm size give positive and significant influence to the firm value and independent variables profitability give positive and significant influence to the firm value. The results of this study indicate that the greater the gain obtained the greater the ability of companies to pay dividends, and this has an impact on the increase in firm value.

Keywords: firm size, profitability, and firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang berfokus pada kasus PT. Semen Indonesia, Tbk yang sebelumnya dikenal sebagai PT. Semen Gresik yang telah berkonsolidasi dengan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa, sehingga perubahan nama berdampak pada perubahan nilai perusahaannya. Dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh PT. Semen Indonesia, Tbk pada periode 2008-2015. Penelitian pada perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk ini menggunakan teknik analisis data, yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan bisnis terutama yang telah *go public* pada umumnya mempunyai keinginan untuk tumbuh dan berkembang secara global. Berkembangnya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah manajer keuangan. Manajemen keuangan sebagai aktivitas mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset secara efisien membutuhkan tujuan atau sasaran. Menurut Husnan (2014:6) tujuan manajemen keuangan adalah untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, keputusan keuangan yang dimaksud adalah

untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, kesejahteraan pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham yang mana yang bertumbuh dan murah. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai *intrinsic* saham adalah *price book value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen atau organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus bertumbuh.

Dalam perusahaan PT Semen Indonesia (Persero), Tbk, dimana perusahaan ini yang sudah *go public*, mempunyai tujuan utama yaitu untuk menjadi perusahaan persemenan internasional yang terkemuka di Asia Tenggara. Dengan selalu mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen, mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan, mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan, memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia. Sehingga dalam mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan tersebut tidak menutup kemungkinan manajer keuangan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan perusahaan untuk mencapai nilai perusahaan yang diinginkan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Jika perusahaan sensitif terhadap variasi ukuran perusahaan, perusahaan lebih besar menyukai prosedur (metode) yang dapat menunda pelaporan laba. Ada berdasarkan asumsi bahwa perusahaan besar sensitifitasnya lebih besar dan transfer kekayaan secara relatif besar dibebankan diantaranya daripada perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Febrianti (2012). Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai tidak signifikan menurut Dewi dan Ary (2013).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut R. Agus Sartono (2010:120) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2014 : 317). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) pengaruh profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ary (2013) pengaruh profitabilitas berpengaruh signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Indonesia, Tbk?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Indonesia, Tbk?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk., (2) Mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk.

TINJAUAN TEORETIS

Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2013:152) PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini membandingkan nilai di pasar saham dalam perusahaan. Rasio ini merupakan persepsi para investor tentang kinerja perusahaan dilihat dari laba.

Tujuan normatif suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan *go public* tercemin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan karena: (a) Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang. (b) Mempertimbangkan faktor resiko. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi. (c) Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial. Manajer keuangan perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, pendanaan, dan dividen. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat, mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan umum dari suatu perusahaan adalah untuk mengembangkan usahanya dan memberikan kemakmuran yang maksimal kepada para pemegang sahamnya serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Moeljadi (2012:7) menyatakan bahwa manajer keuangan bertanggung jawab di dalam pengambilan keputusan pokok tentang investasi, artinya akan digunakan untuk apa dana yang telah dimiliki perusahaan akan membelanjakan dana yang akan dipilih serta kebijakan deviden, yakni seberapa besar pembagian laba yang diperoleh. Jika ketiga fungsi tersebut dilaksanakan, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

Hubungan fungsi keuangan dengan tujuan perusahaan, Sudana (2011:8) menyatakan bahwa fungsi keuangan yaitu keputusan investasi, pendanaan, dan dividen akan mempengaruhi pendapatan yang diharapkan dan risikonya. Keputusan investasi akan mempengaruhi pendapatan yang diharapkan, artinya berbeda alternatif investasi juga mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh keputusan investasi juga mempengaruhi pendapatan yang diharapkan, artinya berbeda alternatif investasi yang dipilih berbeda pendapatan yang akan diperoleh. Keputusan investasi juga mempengaruhi risiko bisnis, yaitu variabilitas pendapatan yang terjadi karena keputusan investasi. Risiko investasi pada tabungan, obligasi, saham, atau perusahaan tidaklah sama. Keputusan pendanaan dan dividen juga mempengaruhi pendapatan yang diharapkan, karena dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan, yaitu pendanaan internal berupa laba ditahan. Semakin

besar laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen semakin kecil laba ditahan, dan sebaliknya. Hal ini akan berdampak pada penggunaan sumber eksternal seperti hutang dan penerbitan saham baru. Perusahaan yang dibelanjai dengan hutang seluruhnya, atau modal sendiri seluruhnya, atau kombinasi hutang dengan modal sendiri, akan menghasilkan laba bersih yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dan dividen mempengaruhi pendapatan yang diharapkan. Keputusan pendanaan mempengaruhi risiko keuangan suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh variabilitas laba bersih perusahaan, karena laba bersih telah memperhitungkan biaya yang timbul akibat keputusan pendanaan, yaitu biaya bunga. Dalam situasi yang tidak pasti, pendapatan yang diharapkan dan risiko harus dipertimbangkan pada setiap keputusan di bidang keuangan. Besar kecilnya risiko dan pendapatan yang diharapkan dari suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan yang bersangkutan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai kinerja, aktivitas dan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang akan menjadi sumber informasi bagi analis untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir aktivitas suatu perusahaan yang dibuat oleh manajemen dan diproses melalui siklus akuntansi yang akan digunakan oleh pemilik perusahaan, calon investor, kreditur, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan untuk melihat kinerja keuangan dan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2010:10), beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (2) Memberikan informasi tentang jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. (4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. (5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. (6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. (7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan juga memiliki beberapa manfaat. Dimana menurut Martono dan Agus (2013:52) laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan manfaat antara lain: (1) Pengambilan keputusan investasi. (2) Keputusan pemberian kredit. (3) Penilaian aliran kas. (4) Penilaian sumber ekonomi. (5) Melakukan klaim terhadap sumber dana. (6) Menganalisis perubahan yang terjadi terhadap sumber dana. (7) Menganalisis penggunaan dana. Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk menghasilkan suatu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Analisis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan. Untuk itu diperlukan alat tertentu yang berupa alat analisis seperti rasio-rasio keuangan. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan.

Dari sudut pandang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari laporan keuangan. Sedangkan sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan dan

sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Secara garis besar ada beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio likuiditas. Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengatur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.
2. Rasio leverage atau rasio solvabilitas. Rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
3. Rasio aktivitas. Rasio aktivitas dikenal sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva.
4. Rasio profitabilitas. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Besar atau kecil perusahaan menjadi salah satu variabel yang dianggap dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih bentuk pendanaan. Ukuran perusahaan akan berpengaruh pada kebijakan hutang perusahaan. Perusahaan yang besar dan mempunyai reputasi yang baik di pasar akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Peningkatan hutang tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi untuk profitabilitas perusahaan mengalami defisit dengan asumsi bahwa biaya kebangkrutan tetap serta merupakan defisit dengan asumsi bahwa biaya kebangkrutan tetap serta merupakan fungsi yang menurun terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan diversifikasi usah, sehingga kemungkinan kebangkrutan menjadi lebih rendah. Selain itu diversifikasi juga dapat mengoptimalkan penggunaan target rasio hutang yang meningkat. Ukuran perusahaan masa mendatang.

Riyanto (2012:299) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total *asset* yang dimiliki. Semakin besar yang dimiliki suatu perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar.

Profitabilitas

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:196), profitabilitas adalah ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur

sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Besley Brigham (2012), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen baik dalam mengelola likuiditas, aset, maupun kewajiban perusahaan.

Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan dampak positif terhadap harga saham di pasar. Hal ini berarti akan menaikkan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio profitabilitas sehubungan dengan penjualan adalah:

- a. *Gross profit margin* (GPM). Rasio ini merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
- b. *Net profit margin* (NPM). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.
- c. *Operating profit margin* (OPM). Rasio ini menghitung perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Atau biasa disebut dengan pure profit, dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban.

Sedangkan rasio profitabilitas yang sehubungan dengan investasi adalah:

- a. *Return on equity* (ROE). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan.
- b. *Return on assets* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.
- c. *Basic earning power ratio* (BEPR). Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and taxes* - EBIT) dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh bunga serta pajak. Rasio ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat bunga yang berbeda.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas PT. Semen Indonesia, Tbk adalah *operating profit margin* (OPM) karena OPM mengukur jumlah profit yang benar-benar murni yang diterima oleh perusahaan. Sehingga semakin tinggi profit margin akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham and Houston 2012). Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan

yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Dalam aspek finansial, penjualan dapat dilihat dari sisi perencanaan dan sisi realisasi yang diukur dalam satuan rupiah. Dalam sisi perencanaan, penjualan direfleksikan dalam bentuk target yang diharapkan dapat direalisasi oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kredit pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2014) bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Penelitian Terdahulu

Bhekti (2013) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa variabel *size*, *price earning ratio*, profitabilitas berpengaruh signifikan. Sedangkan, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ni Putu, Fridayana, dan I Wayan (2016) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa kedua variabel yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

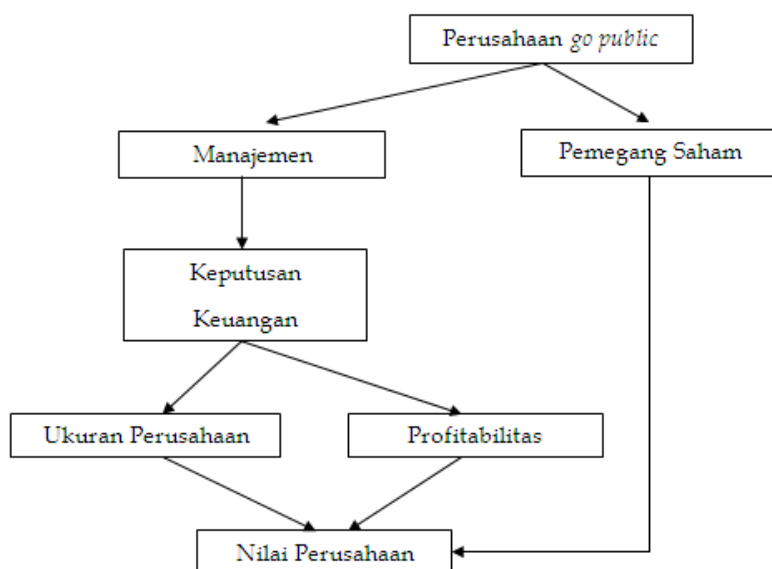
Rifqi (2015) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) bahwa Variabel ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sri (2012) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening* menunjukkan hasil variabel profitabilitas dan *size* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Morenly dan Victoria (2015) pada penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 menunjukkan hasil secara parsial variabel struktur modal berpengaruh tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel profitabilitas dan resiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis dalam ini adalah sebagai berikut :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Indonesia, Tbk.

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Indonesia, Tbk.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*), yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antar dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (independen). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel. Karena penelitian ini

menggunakan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada kasus PT. Semen Indonesia, Tbk yang sebelumnya dikenal sebagai Semen Gresik yang telah melakukan konsolidasi dengan PT. Semen Padang dan PT. Semen Tonasa, sehingga perubahan nama berdampak pada perubahan nilai perusahaannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya disesuaikan dengan sumber datanya. Sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh secara tidak langsung dari Pojok Bursa Efek (BEI) STIESIA Surabaya sebagai media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2009-2011 (sebelum akuisisi) dan periode tahun 2013-2015 (sesudah akuisisi).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:59). Variable yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. dapat dihitung dengan *Price Book Value* (PBV), sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca. Maka yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln\ Assets$$

3. Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan ketersediaan sumber dana internal bagi perusahaan, dimana sumber dana internal ini dapat dilihat dari variabel profitabilitas. Variabel ini menunjukkan pencapaian laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Maka untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$Profitability = \text{Operating profit} / \text{Net Revenues}$$

Teknik Analisis Data

Menentukan Persamaan Regresi

Analisis ini dipakai dalam penelitian karena dapat menjelaskan ketergantungan suatu dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel nilai perusahaan dengan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 P + e$$

Keterangan :

PBV	= nilai perusahaan
α	= konstanta
β_1 dan β_2	= koefisien regresi
UP	= ukuran perusahaan
P	= profitabilitas
e	= faktor lain yang mempengaruhi

Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu:

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan uji *Variance Influence Factor* atau VIF. Apabila uji dilakukan dengan bantuan SPSS, maka tidak adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,1$.

Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Trihendradi 2013:142):

- $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi autokolerasi
- $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan
- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokolerasi

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi rangking *Spearman* (*Spearman's Rank*). Ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- Titik-titik menyebar di atas dan di bawah di sekitar 0.
- Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pendekatan yang digunakan untuk uji normalitas adalah pendekatan grafik. Pendekatan grafik adalah grafik normal *P-P Plot of regression standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Menurut Santoso (2011:214) jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk

mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha=0,05$.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi simultan (R²), dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS. R² berada antara 0 dan 1 yang berarti:

- Jika R= 1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah.
- Jika R= -1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah.
- Jika R= 0 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

Nilai koefisien *adjusted* R² dimaksudkan untuk mengetahui prosentase besarnya pengaruh bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial pengaruh yang diperoleh memang nyata atau secara kebetulan saja. Apabila probabilitas kesalahan t hitung lebih kecil dari *level of significance* yang dapat ditolerir ($\alpha = 5\%$), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila probabilitas kesalahan t hitung lebih besar dari *level of significance* yang dapat ditolerir, maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

Dari perhitungan ukuran perusahaan, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk pada tahun 2008-2015 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, dan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 adalah hasil yang paling besar yaitu sebesar 24,365 sedangkan pada tahun 2008 memiliki hasil paling rendah yaitu sebesar 23,084. Hal ini tersaji dalam tabel 1

Tabel 1
Perhitungan Ukuran Perusahaan
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	Total Asset	Ln Asset
2008	10602963724	23.084
2009	12951308161	23.284
2010	15562998946	23.468
2011	19661602767	23.701
2012	26579083786	24.003
2013	30833102777	24.152
2014	34331674737	24.259
2015	38153118931	24.365

Sumber: Data sekunder, diolah 2017 (Lampiran 1)

Hasil Perhitungan Profitabilitas

Dari perhitungan profitabilitas, dapat diketahui bahwa profitabilitas PT. Semen Indonesia, Tbk pada tahun 2008-2015 menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun, dan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 adalah hasil yang paling besar yaitu sebesar 67,98% sedangkan pada tahun 2015 memiliki hasil paling rendah yaitu sebesar 54,95%. Hal ini tersaji dalam tabel 2

Tabel 2
Perhitungan Profitabilitas
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	OM	NR	OPM	%
2008	3387185850	5354620824	0.632	63.25
2009	4342563222	6774141165	0.641	64.10
2010	4489024515	6810109568	0.659	65.91
2011	5089952338	7486925762	0.679	67.98
2012	6287454009	9297581166	0.676	67.62
2013	6920399734	10944093946	0.632	63.23
2014	7077276008	11578877275	0.611	61.12
2015	5850823497	10645996737	0.550	54.95

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Dari perhitungan nilai perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk pada tahun 2008-2015 mengalami fluktuasi, dan dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Nilai Perusahaan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 19,395 sedangkan nilai perusahaan yang terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 9,813.

Tabel 3
Perhitungan Nilai Perusahaan
PT. Semen Indonesia, Tbk

Tahun	close price (harga saham)	EPS	PBV
2008	4175	425.45	9.813
2009	7550	560.82	13.462
2010	9450	612.53	15.427
2011	11450	661.79	17.301
2012	15850	817.20	19.395
2013	14150	905.37	15.629
2014	16200	938.35	17.264
2015	11400	762.28	14.955

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-165.015	28.815		-5.727	.002
UP	6.159	1.030	1.018	5.981	.002
P	53.353	11.800	.770	4.522	.006

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS

persamaan regresi dari tabel 4 maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Besar nilai konstanta (α) adalah -165,015 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan dan profitabilitas diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan turun sebesar 165,015.

2. Koefisiensi Regresi Ukuran Perusahaan

Besar nilai ukuran perusahaan adalah 6,159 yang artinya arah hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 6,159.

3. Koefisiensi Regresi Profitabilitas

Besar nilai profitabilitas adalah 53,353 yang artinya arah hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 53,353.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil dari Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-165.015	28.815		-5.727	.002		
	UP	6.159	1.030	1.018	5.981	.002	.776	1.289
	P	53.353	11.800	.770	4.522	.006	.776	1.289

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS (Lampiran 2)

Dari tabel 5 diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai tolerance > 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan hasil VIF

<10, maka dari variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak terjadi Multikolonieritas

Uji Autokolerasi

Tabel 6
Hasil dari Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.888	.843	1.144850	2.227

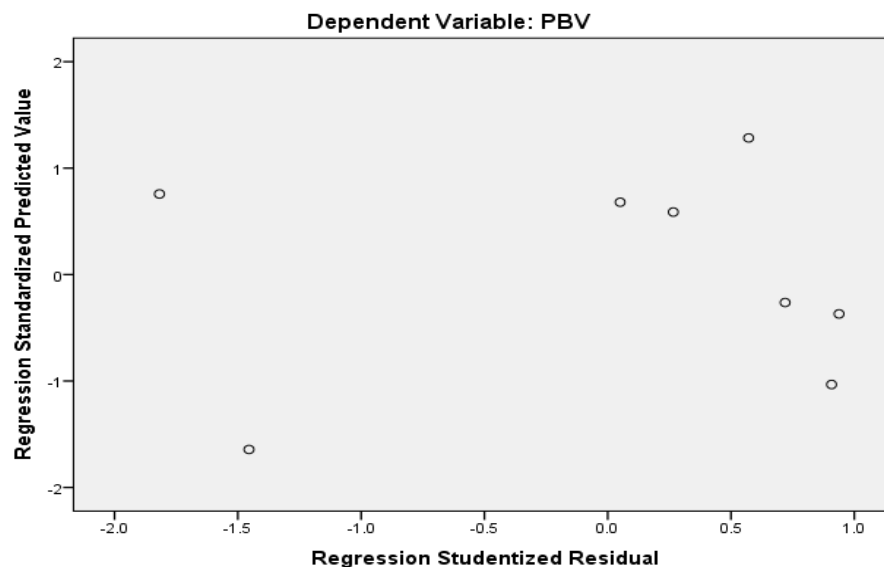
a. Predictors: (Constant), P, UP

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil uji Durbin-Watson dalam tabel menunjukkan nilai sebesar 2,227. Apabila dibandingkan dengan ketentuan autokolerasi diatas maka hasil uji DW tersebut tidak terjadi autokolerasi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2
Hasil dari Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



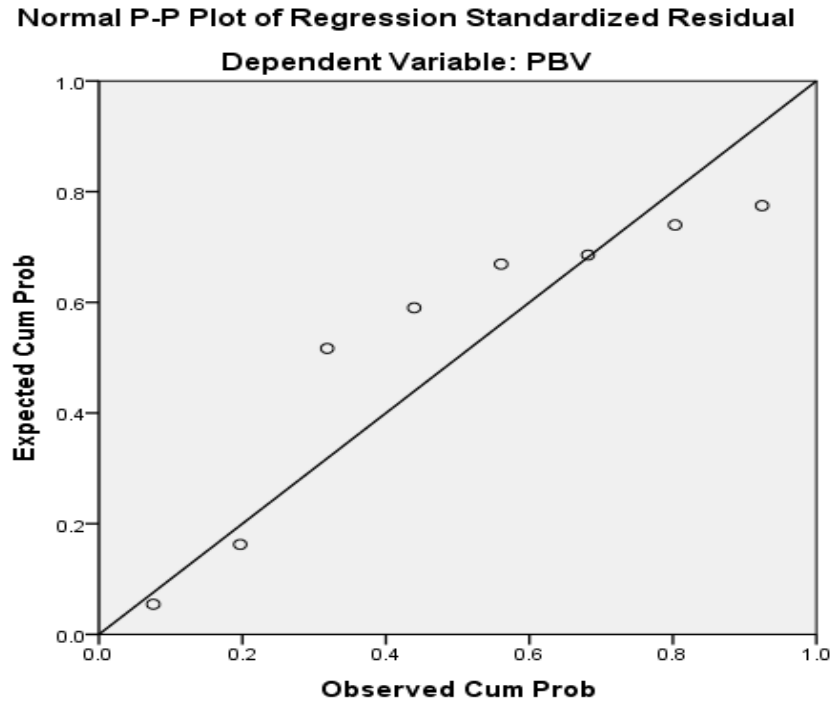
PBV= Nilai Perusahaan

Sumber : Output SPSS

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa hasil uji Scatterplot menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan tidak memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, maka persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Normalitas

Gambar 3
Hasil dari Uji Normalitas



PBV = Nilai Perusahaan
Sumber : Output SPSS

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik menunjukkan pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Kelayakan Model Uji F

Tabel 7
Hasil dari Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.720	2	25.860	19.730	.004 ^b
	Residual	6.553	5	1.311		
	Total	58.273	7			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), P, UP

Sumber : Output SPSS

Dari uji ANOVA atau Uji F pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 19,730 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka model dalam penelitian ini layak untuk diuji dan dapat digunakan untuk

memprediksi Nilai Perusahaan (NP) atau dapat dikatakan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 8
Hasil dari Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.888	.843	1.144850

a. Predictors: (Constant), P, UP

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,843 yang artinya variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan dan profitabilitas sebesar 84,3% dan sisanya 15,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
Hasil dari Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-165.015	28.815		-5.727	.002
UP	6.159	1.030	1.018	5.981	.002
P	53.353	11.800	.770	4.522	.006

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS

Prosedur pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai 0,002 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk.

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai 0,006 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk

H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai + 0,002 atau nilai signifikan < 0,05, maka diputuskan untuk H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar dapat dengan mudah memperoleh akses ke pasar modal sehingga lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, kecenderungan untuk menggunakan hutang semakin besar. peningkatan hutang tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ary (2013) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai + 0,006 atau nilai signifikan < 0,05, maka diputuskan untuk H_0 ditolak H_2 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Ary (2013) pengaruh profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas seperti itu, maka perusahaan berharap akan mendapatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan dari penelitian yang dikemukakan mengenai hubungan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan variabel dependen nilai perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk selama periode tahun 2008-2015, adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Indonesia, Tbk. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan PT. Semen Indonesia, Tbk dapat lebih meningkatkan ukuran perusahaan serta lebih menstabilkan profitabilitas agar nilai perusahaan lebih baik dari sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen selain ukuran perusahaan dan profitabilitas untuk menentukan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Memperluas sampel penelitian dan tidak hanya berfokus pada satu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F and Scott Besley. 2012. *Essential of Managerial Finance*. Edisi Empat Belas. New Jersey: Pearson-Prentice Hall.
- Brigham, Eugene F and Joel F Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrianti, M. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(2): 141-156.
- Faisal, Rifqi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ).
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Universitas Tamansiswa Yogyakarta*. 16(2)232-242.
- Fitri, Bhekti. 2013. Pengaruh ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perushaaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1).
- Moeljadi. 2012. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Bayumedia. Malang.
- Riyanto, Bambang 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Dua Belas. Cetakan ke Tujuh Belas. ALFABETA. Bandung.
- Welley, Morenly and Vctoria Untu. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Universitas SamRatulangi Manado. *Jurnal EMBA*. 1(3):972-983.
- Yuni, Ni Putu Fridayana, I Wayan. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 4:5-9.

